

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengembangan

Pengembangan secara umum adalah pola pertumbuhan, dapat juga didefinisikan sebagai perubahan secara perlahan dan bertahap. Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan merupakan proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi desain dalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual.<sup>29</sup>

Pada hakikatnya pengembangan ialah usaha didalam pendidikan baik formal ataupun nonformal yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan sistematis dalam rangka mengenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian kedalam diri peserta didik supaya tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat menciptakan kemampuan yang optimal.<sup>30</sup>

Sehingga definisi pengembangan dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan merupakan perluasan serta pendalaman materi yang didasarkan pada analisis kebutuhan sehingga dapat menghasilkan suatu

---

<sup>29</sup> Akhmad Shofani, "Pengembangan Tahsin Al Qur'an Secara Virtual Pada Siswa MI Shirothol Mustaqim Dawuhan," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 208.

<sup>30</sup> THERESIA YOHANA SEMBIRING, "Pengembangan Media Pembelajaran Scratch Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Himpunan Di SMP Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2022/2023," 2022, 12.

produk yang mampu menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada peserta didik pada proses pembelajaran.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian**

Menurut Djamarah (2010:120) kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut diartikan dapat mendukung serta mengkomunikasikan informasi dari pengirim yang ditujukan pada penerima pesan. Pesan yang dimaksud disini adalah materi yang akan disampaikan dengan tujuan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga akan lebih mudah memahami materi karena dihadapkan dengan media pembelajaran.<sup>31</sup>

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) mendefinisikan media sebagai perantara pendukung komunikasi yang tercetak atau dapat pula berupa audio visual serta peralatan lainnya.<sup>32</sup> Sehingga dari beberapa pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum media adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai penyalur suatu pesan atau informasi-informasi sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, memusatkan perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan oleh kebutuhan peserta didik. Penggunaan media yang telah disesuaikan

---

<sup>31</sup> Fifit Firmadani, “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0,” *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional 2*, no. 1 (2020): 93.

<sup>32</sup> Sapriyah Sapriyah, “Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar,” vol. 2, 2019, 471.

dengan sasaran objek akan dapat menciptakan pemahaman peserta didik sehingga kualitas belajar akan lebih optimal.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai beberapa peranan dan fungsi baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga proses pengembangan media pembelajaran dipandang sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran yang mana dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.<sup>33</sup> Menurut Kemp & Dayton (1958:28) media pembelajaran memiliki 3 fungsi yang mana dapat digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar dengan skala besar yakni sebagai berikut:

### a. Sebagai motivasi minat atau tindakan

Media pembelajaran dapat diciptakan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan materi sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

### b. Sebagai sarana menyajikan informasi

Media pembelajaran dirancang sebagai bentuk pengantar informasi atau pesan dalam pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengatasi masalah belajar.

### c. Sebagai tujuan pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mana didalam media tersebut dapat melibatkan

---

<sup>33</sup> Andina Halimsyah Rambe, "Media Dan Sumber Belajar Di MI/SD," 2021, 3.

peserta didik baik dalam bentuk ingatan, aktivitas, ataupun kreativitas yang nyata. Disamping itu, media pembelajaran diciptakan agar dapat memenuhi kebutuhan belajar dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.<sup>34</sup>

### 3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran secara umum adalah dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik. Tetapi manfaat secara khusus menurut Suwarna, dkk. adalah sebagai berikut:

- a. Materi disampaikan dengan sama. Dalam menyampaikan materi, guru tentu saja mempunyai penafsiran yang berbeda-beda. Dengan adanya media, penafsiran yang berbeda ini dapat direduksi sehingga mampu meminimalisir materi yang bersifat abstrak dan pemahaman siswa mengenai materi dapat diserap dengan mudah.
- b. Kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Media sebagai alat pendukung pembelajaran yang sifatnya dapat dilihat (visual) dan didengar (audio), sehingga dalam penyampaian materi dapat dijelaskan baik dari segi proses, konsep, prinsip dengan lebih jelas dan runtut.
- c. Proses pembelajaran lebih interaktif. Pengembangan media yang disusun dengan tepat dapat membantu guru dan peserta didik untuk melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Sehingga dalam pembelajaran jika tidak menggunakan media, guru cenderung

---

<sup>34</sup> Muhammad Hasan et al., "Media Pembelajaran," 2021, 34–35.

menyampaikan materi secara satu arah dan dalam pembelajaran peserta didik menjadi pasif.

- d. Penggunaan waktu belajar mengajar dimaksimalkan. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran padahal waktu yang tersedia sangat terbatas. Akan tetapi, dengan penggunaan media guru dapat memanfaatkan waktu yang terbatas tersebut menjadi lebih efektif dan efisien.
- e. Meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Pemanfaatan media dapat membantu peserta didik menyerap materi secara lebih mendalam sehingga hasil yang diperoleh akan meningkat.
- f. Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Media pembelajaran dirancang untuk dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indra penglihatan. Sehingga adanya media pembelajaran digunakan sebagai bentuk penyederhanaan yang dapat memudahkan siswa belajar dimanapun dan kapanpun.
- g. Meningkatkan sikap positif siswa. Dalam proses pembelajaran akan lebih menarik karena materi yang disampaikan mudah diterima oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- h. Guru mengarahkan pembelajaran ke arah yang lebih produktif. Dengan penggunaan media, guru memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik karena adanya media dapat melibatkan

peserta didik secara aktif baik dari aspek tindakan, minat, ataupun bentuk aktivitas nyata dalam pembelajaran.<sup>35</sup>

#### 4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Terdapat kriteria pemilihan media pembelajaran yang harus diperhatikan karena setiap media yang dikembangkan mempunyai kelebihan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Adapun kriteria pemilihan media pembelajaran akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan tujuan. Pengembangan media perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Sehingga setelah dianalisis dapat dirujuk pada taksonomi yang berdasar pada kompetensi awal yang diinginkan.
- b. Kesesuaian dengan materi. Penyesuaian bahan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik
- c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini pemilihan media harus relevan dengan karakteristik peserta didik karena media dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar dan meminimalisir kesenjangan pemahaman antar peserta didik.
- d. Kesesuaian dengan teori. Media yang dikembangkan bukan semata karena anggapan guru dengan media yang paling disukai. Namun, berdasarkan atas kebutuhan belajar peserta didik yang disesuaikan dengan teori yang telah teruji validitasnya.

---

<sup>35</sup> Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023): 11–12.

- e. Kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik. Pemilihan media perlu disesuaikan dengan psikologis peserta didik misalnya gaya belajar antar peserta didik berbeda. Terdapat 3 tipe gaya belajar yaitu: tipe auditif (lebih menyukai belajar dengan mendengar), tipe kinestetik (menyukai belajar dengan melakukan/tindakan langsung), dan gaya belajar tipe visual (melihat video, tv, dll).
- f. Kesesuaian dengan lingkungan sekitar seperti fasilitas, daya pendukung serta waktu yang tersedia. Media yang dikembangkan sebegus apapun apabila tidak sesuai dengan kondisi lingkungan maka kurang efektif apabila digunakan.<sup>36</sup>

### **C. Media Miniatur**

#### **1. Pengertian Media Miniatur**

Media miniatur atau biasa disebut media tiruan ialah sebuah media yang diciptakan melalui kejadian ataupun benda yang dimanipulasi secara sederhana dan dibentuk menyerupai benda aslinya dengan ukuran yang lebih kecil. Media miniatur ini merupakan salinan dari benda asli yang dapat menjelaskan secara detail mengenai suatu objek yang dapat diketahui sisi-sisinya dalam bentuk nyata.<sup>37</sup> Pendapat lain mengemukakan media miniatur merupakan alat peraga yang mempunyai sisi panjang, lebar dan tinggi yang mana dapat dilihat dan diamati dari arah pandang mana saja.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Rohani Rohani, "Media Pembelajaran," 2020, 29–30.

<sup>37</sup> Nanda Riski, "Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dengan Media Miniatur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Min 5 Aceh Besar," 2019, 23.

<sup>38</sup> 2 Jurnal PGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216, h. 1

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan media miniatur adalah media yang dibentuk semirip mungkin dengan aslinya, mempunyai unsur tiga dimensi yang berbentuk lebih kecil dari ukuran sesungguhnya sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik karena media tersebut hampir sama dan juga dapat dipindah-pindahkan.

## 2. Fungsi Media Miniatur

Media pembelajaran miniatur memiliki beberapa fungsi, yakni sebagai berikut:

- a. Sebagai pengganti atau benda tiruan dari benda aslinya yang berbentuk lebih kecil.
- b. Sebagai benda yang mempunyai nilai jual estetiska, kerumitan, serta detail benda yang hampir sama sehingga dapat menyerupai benda aslinya.
- c. Dapat memudahkan peserta didik dalam memahami penjelasan dan informasi dari suatu objek dengan memperlihatkan benda tiruan sehingga peserta didik dapat membayangkan bagaimana bentuk asli dari objek yang dimaksud.
- d. Dapat memberikan gambaran secara nyata dari objek yang ditiru.<sup>39</sup>

## 3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Miniatur

Menurut Daryanto (2010:29) kelebihan media miniatur diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Nicholas Wila Adi, Deny Rusanto, and Hilarius Egedius Sae, "Bentuk Perubahan Dan Peralihan Pada Karya Seni Miniatur Truk Proses Kreatif Komunitas Miniatur Truk Community MTC," *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)* 10, no. 2 (2022): 17.



- a. Dapat memberikan banyak peluang kepada peserta didik untuk dapat berinteraksi satu sama lain.
- b. Peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung yang bersifat konkret.
- c. Dapat menampilkan struktur suatu objek yang ditiru.
- d. Dalam proses pembelajaran lebih berfokus pada poin-poin penting saja.
- e. Penggunaan yang mudah dan menarik
- f. Dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.
- g. Dapat menumbuhkan kesadaran guru dan sekolah bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang konkret dapat memberikan manfaat terhadap peserta didik.<sup>40</sup>

Menurut Heni (2016:3) terdapat beberapa kelemahan media miniatur, yaitu:

- a. Peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan apabila bentuk media tidak sama dengan benda aslinya.
- b. Dalam proses pembuatan membutuhkan ketrampilan.
- c. Biaya pengerjaan yang mahal serta membutuhkan lebih banyak waktu.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Asriani, Sulaiman, and Rosdiana, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MINIATUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MIN 3 POLMAN KEC. TAPANGO KAB. POLEWALI MANDAR," 18.

<sup>41</sup> NURFITRIANTI, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MINIATUR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS IV SD NEGERI 2 LEJANG," 16.

#### 4. Klasifikasi Media Miniatur

Menurut Sudjana dan Rifai (dalam Prastowo, 2014:457) media miniatur diklasifikasikan atas 6 model, diantaranya sebagai berikut:

a. Model Padat (*Solid Model*)

Model yang menunjukkan bentuk bagian luar dari suatu objek. Contohnya yaitu: miniatur rumah adat, miniatur pesawat, miniatur Bintang, dan sebagainya.

b. Model Penampang (*Cutway Model*)

Model yang memperlihatkan struktur suatu objek. Contohnya yaitu: anatomi, bangunan, lapisan bumi, dan sebagainya.

c. Model Susun (*Build-up Model*)

Model yang terdiri dari bagian-bagian suatu objek. Contohnya yaitu: model senapan, pompa, torso, dan sebagainya.

d. Model Kerja (*Working Model*)

Model yang memperlihatkan wujud/bentuk luar dari suatu objek yang mempunyai beberapa bagian dari benda aslinya. Misalnya: boneka, pesawat telephone, mobil-mobilan, mesin pertanian, dan lain-lain.

e. Model *Mock-up*

Model *Mock-up* ialah jenis model yang dipergunakan untuk menyederhanakan bagian inti dari suatu proses. Misalnya: *drivotrainer* (digunakan untuk berlatih mengendarai mobil), dan *mock-up* (digunakan untuk menjelaskan mekanisme kerja dan konstruksi radio)

f. Diorama

Diorama adalah model 3D yang digunakan untuk mengilustrasikan gambar aslinya yang mana terbentuk dari susunan beberapa objek dan terdapat background dibelakang untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Misalnya yaitu: diorama adegan cerita, peristiwa sejarah, ilmu produksi, dan lain-lain.<sup>42</sup>

#### **D. Hasil Belajar**

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari 2 kata yakni “hasil” dan “belajar”, dua kata tersebut mempunyai definisi yang berbeda. Hasil berarti sesuatu yang diadakan dengan usaha, sedangkan belajar ialah suatu usaha dari seseorang untuk mendapat perubahan setelah melakukan aktivitas tertentu.<sup>43</sup> Hasil belajar adalah apapun yang telah dicapai peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar (Tohirin, 2011). Menurut Oemar Hamalik (2011:30) hasil belajar merupakan apabila terdapat seseorang yang belajar dan terjadi perubahan perilaku, dan terjadi perubahan dari yang pada mulanya tidak tau menjadi tau, dan belum memahami menjadi paham. Menurut Sudjana (1990:22) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia mendapat pengalaman belajar.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> RIFAATUL MAHMUDAH, “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN MEDIA MAKET 3D TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (Penelitian Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Sub Materi Litosfer Di Kelas X IPS SMA Negeri 4 Tasikmalaya),” 2020, 14–15.

<sup>43</sup> Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” 2022, 297.

<sup>44</sup> Triono Djononiarjo, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 1 (2020): 42.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar yang mana hasil yang dicapai dapat berupa kemampuan baik dari aspek pengetahuan, sikap, ataupun ketrampilan. Namun, hasil yang didapat tidak mutlak berupa angka/nilai saja, akan tetapi juga dapat berbentuk kedisiplinan, pemahaman, dan perubahan masing-masing individu kearah yang positif.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar

Hasil dari belajar yang dimiliki setiap peserta didik bersifat heteroogen yaitu hasil yang dicapai berbeda-beda antara siswa satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang timbul pada diri peserta didik baik faktor internal (didalam diri peserta didik) ataupun faktor eksternal (luar diri peserta didik).<sup>45</sup>

Menurut Slameto (2010:54) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ssebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa. Yang termasuk dalam faktor ini adalah:

#### 1) Faktor Kesehatan

Sehat yang dimaksud adalah kondisi atau keadaan baik dari seluruh badan beserta bagian-bagiannya yang terbebas dari segala macam penyakit. Proses belajar akan terhambat apabila

---

<sup>45</sup> Dewi Novitasari, "Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Siswa Kelas V MIM Hadimulyo Tahun Pelajaran 2018/2019," 2019, 14.

kesehatan sedang terganggu sehingga peserta didik merasa lemas dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

2) Minat

Minat yaitu kecenderungan yang tepat ketika mengenang dan memperhatikan sesuatu. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar peserta didik karena apabila terdapat bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat belajar maka peserta didik tidak belajar dengan optimal karena tidak ada daya tarik baginya.

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan dapat timbul menjadi kecakapan yang nyata dengan terus berlatih. Jadi, bakat dapat mempengaruhi belajar jika yang dipelajari sesuai dengan bakatnya sehingga peserta didik akan lebih giat dan senang dalam belajar.

4) Motivasi

Motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar karena penyebab terkuat semangat belajar peserta didik adalah motivasi yang muncul dari peserta didik itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang muncul dari luar diri peserta didik, yang termasuk dalam faktor ini sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Dalam belajar siswa akan terpengaruh dari lingkungan keluarga seperti komunikasi anggota keluarga, tingkat ekonomi keluarga, kondisi dalam rumah, dan cara mengasuh orang tua.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah dalam hal ini baik berupa lingkungan, sarana dan prasarana yang mencakup: relasi guru dengan peserta didik, kurikulum, komunikasi siswa satu dengan lainnya, kedisiplinan sekolah, metode belajar yang digunakan.

3) Faktor masyarakat

Keberadaan siswa di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti halnya pergaulan dirumah, dan kegiatan di masyarakat.<sup>46</sup>

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar sangat dipengaruhi dari peristiwa apapun yang ada didalam kelas, disekolah maupun diluar sekolah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari penilaian seperti tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa memiliki 3 ranah utama yaitu: kognitif,

---

<sup>46</sup> Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020): 662.

afektif, dan psikomotorik. Dalam buku yang disusun oleh (Muhibbin, 2011) menuliskan jenis dan indikator hasil belajar siswa diantaranya:<sup>47</sup>

a. Ranah Kognitif. Terdapat beberapa indikator dalam ranah ini yaitu ingatan, pemahaman, penerapan dan menganalisa. Setiap indikator memiliki kata kerja operasional yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

1) Ingatan

- a) Dapat mengulang kembali
- b) Dapat menyebutkan kembali
- c) Pemahaman
- d) Dapat menjelaskan kembali
- e) Dapat menyimpulkan dengan bahasa sendiri
- f) Dapat membandingkan contoh yang diberikan guru dengan contoh yang dirasakan siswa

2) Menerapkan

- a) Dapat mensimulasikan hasil pembelajaran di kehidupan nyata
- b) Dapat memodifikasi materi
- c) Dapat mengklasifikasi materi ataupun contoh di kehidupan sehari-hari

3) Menganalisa

- a) Dapat memecahkan masalah yang ada

---

<sup>47</sup> I Ga Ayu Anggela Heni Krisnayanti and Sendi Wijaya, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022): 1779.

- b) Dapat menemukan masalah atau contoh nyata
  - c) Dapat mengkorelasikan materi dengan contoh nyata di kehidupan siswa
- b. Ranah Afektif mencakup beberapa indikator yaitu: penerimaan, sikap menghargai, pendalaman dan penghayatan. Berikut kata kerja operasional yang terdapat dalam setiap indikator:
- 1) Siswa dapat menunjukkan menerima masukan dan menolak masukan
  - 2) Bagaimana siswa dapat menghargai sebuah perbedaan dengan mengagumi, dan menganggap sebuah pendapat itu berharga
  - 3) Bagaimana siswa dapat meyakini
  - 4) Bagaimana siswa dapat menerapkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
- c. Ranah Psikomotorik. Ranah ini mencakup beberapa indikator yaitu: keterampilan bergerak, bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

## **E. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang biasa disebut dengan Pendidikan Sains merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Merdeka saat ini. Menurut Wahyana (1986) IPA merupakan kumpulan dari pengetahuan yang tersusun secara runtut dan secara umum mempelajari mengenai gejala pada alam semesta. Menurut Nash IPA adalah suatu kaidah yang mempelajari tentang alam dan isinya



dengan sikap analisis, lengkap serta cermat. Sehingga dapat menciptakan perspektif baru mengenai objek yang telah diamati.<sup>48</sup>

Senada dengan beberapa pendapat diatas menurut Ahmad Susanto (2013) IPA adalah suatu upaya yang dilakukan manusia dalam mengamati gejala alam semesta dengan cara mengamati, dijalankan sesuai prosedur, serta dapat dijelaskan secara konkrit sehingga mendapat suatu kesimpulan.<sup>49</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang peristiwa atau gejala yang ada di alam semesta yang disusun secara sistematis dengan mengumpulkan fakta, konsep serta prinsip yang dapat dijelaskan dengan nalar sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

## 2. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA jenjang sekolah dasar memiliki peran pokok dalam pendidikan dan perkembangan teknologi. Dengan pembelajaran IPA diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mempelajari diri sendiri serta lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tursinawati (2016) hakikat IPA memiliki 3 aspek yang terdiri dari: IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, dan IPA sebagai sikap ilmiah. Masing-masing penjelasan akan dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Nur Azizah, Moh Zamroni, and Romi Ramdon Ginanjar, "Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV Di MI Hidayaturrohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 2421.

<sup>49</sup> Agitta Mahardhika, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar," vol. 1, 2019, 9.

- a. IPA sebagai produk ialah makna alam baik berbentuk karakteristik / fenomena / perilaku yang disusun menjadi kumpulan konsep dan teori, prinsip, dan hukum.
- b. IPA sebagai proses ialah suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
- c. IPA sebagai sikap ilmiah ialah suatu cara yang dapat menanamkan sikap ilmiah pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Merujuk pada Peraturan Menteri No.22 tahun 2006, pembelajaran IPA SD/MI mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Mempercayai keteraturan alam semesta dan isinya yang telah diciptakan Tuhan.
- b. Mampu dalam mengembangkan pengetahuan serta pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap positif termasuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta kesadaran atas adanya pengaruh antara sains, masyarakat, lingkungan sekitar, serta teknologi.
- d. Dapat mengembangkan ketrampilan dalam mengkaji alam sekitar.
- e. Dapat menumbuhkan kesadaran agar dapat berperan aktif dalam penjagaan, pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.
- f. Memiliki sikap menghargai alam dan keteraturannya sebagai salah satu manusia yang diciptakan tuhan.

---

<sup>50</sup> Widi Harawi Rizqi Nasution, "Pemanfaatan Media Kahoot Dalam Pembelajaran IPA Pada Sekolah Dasar Di Era Revolusi 4.0," 2019, 895–96.

g. Memiliki dasar pengetahuan baik berupa pemahaman dan pengetahuan, konsep, serta ketrampilan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya yaitu SMP/MTs.<sup>51</sup>

### 3. Karakteristik Pembelajaran IPA

Setiap mata pelajaran disekolah pasti memiliki karakteristik sebagai suatu ciri khaas. Karakteristik ini dipengaruhi oleh sifat keilmuan yang tercantum pada masing-masing mata pelajaran serta cara mengajar guru dan perbedaan gaya belajar antara peserta didik satu dengan lainnya. Harlen menyatakan bahwa terdapat 3 karakteristik utama sains, yaitu: *Pertama*, setiap orang memiliki kewenangan dalam menguji kebenaran prinsip serta teori ilmiah secara logis dan bisa dijelaskan secara hipotesis yang sesuai dengan kenyataan. *Kedua*, dapat memberikan definisi terkait adanya relasi tentang fakta yang diteliti yang memungkinkan dalam menyusun prediksi sebelum membuat kesimpulan yang didukung oleh data yang teruji kebenarannya dan fakta-fakta lapangan. *Ketiga*, dapat memberikan pengertiann bahwa teori sains bukanlah fakta kebenaran yang akhir tetapi dapat berubah atas dasar teori lain yang dapat mendukung secara ilmiah.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Tri Wulandari and Adam Mudinillah, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 107.

<sup>52</sup> Vina Febiani Musyadad, Asep Supriatna, and Sri Mulyati Parsa, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 7–8.

#### 4. Materi IPA Kelas IV Tentang Sumber Energi PLTA

##### a. Pengertian Sumber Energi PLTA

Energi adalah kemampuan untuk menghasilkan kerja atau usaha. Sumber energi adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat menghasilkan energi.<sup>53</sup> Materi IPA kelas IV salah satunya adalah Sumber Energi yang dapat diklasifikasikan menjadi: Energi Panas, Energi Bunyi, Energi Listrik, dan Energi Alternatif. Salah satu bentuk dari Energi Alternatif adalah Air. Air yang deras merupakan sumber energi gerak. Energi gerak dapat digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik atau yang biasa disebut PLTA. PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) adalah Oleh karena itu, PLTA dibuat menjadi bendungan air dengan tempat yang tinggi.<sup>54</sup>

##### b. Cara kerja PLTA

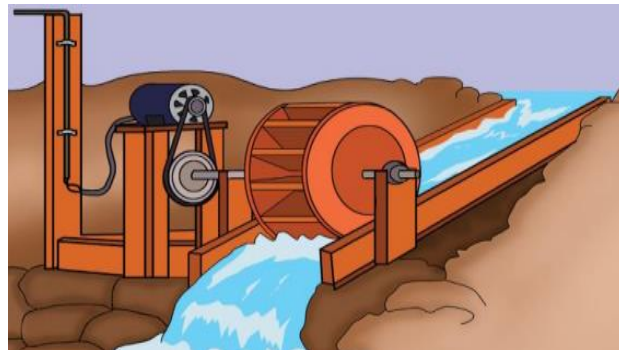
Indonesia mempunyai banyak bendungan sebagai salah satu rangkaian sistem dari PLTA. Cara kerja dari sistem PLTA adalah air ditampung pada sebuah bendungan atau waduk. Lalu air di bendungan dialirkan. Aliran air ini memiliki kekuatan yang disebut energi kinetik. Energi kinetik air menggerakkan kincir atau turbin. Gerakan kincir air akan menggerakkan generator listrik. Generator listrik inilah yang membangkitkan energi listrik. Bendungan atau waduk yang dimanfaatkan untuk menghasilkan energi listrik disebut

---

<sup>53</sup> Linawati Linawati, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI NW Johar Pelita Tahun Pelajaran 2020/2021," 2020, 20.

<sup>54</sup> Umayah Fariqhatus, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA PELAJARAN IPA KELAS IV SD/MI," 2021, 36-37.

Pembangkit Listrik Tenaga Air atau PLTA.<sup>55</sup> Seperti pada gambar berikut ini:



*Gambar 2.1 Pembangkit Listrik Tenaga Air*

Gambar tersebut menunjukkan aliran air dari bendungan mampu menggerakkan kincir didekat Sungai. Kincir ini yang nantinya dihubungkan dengan generator untuk menghasilkan listrik. Sehingga semakin deras aliran air, semakin kencang kincir berputas maka energi listrik yang dihasilkan juga semakin besar. Dari gambar tersebut merupakan usaha manusia untuk menghasilkan energi listrik melalui energi air yang mana biasa disebut dengan istilah PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air). Adapun cara kerja masing-masing komponen penting dalam PLTA adalah sebagai berikut:

- 1) Bendungan: PLTA dibangun dengan mendirikan sebuah bendungan di waduk atau sungai yang dapat menghasilkan kolam penampungan air dengan volume besar. Bendungan ini digunakan untuk menahan dan mengatur aliran air yang mengalir ke turbin sehingga debit air dapat diatur.

---

<sup>55</sup> Rara Miati Fitratunnisa, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Bantuan Media Papan Pintar Tema 6 Materi Sumber Energi Di Kelas III A SDN 31 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023," 2023, 132.

- 2) Saluran pengalir: setelah air ditahan di waduk, air dapat dialirkan melalui saluran pengalir berupa pipa menuju turbin dengan bantuan pintu air (gate) yang bisa diatur untuk mengatur debit air yang masuk ke turbin.
- 3) Turbin: air mengalir melalui saluran pengalir dan mengenai kincir atau turbin inilah yang dapat menghasilkan energi kinetik yang bisa memutar turbin.
- 4) Generator: Gerakan turbin ini digunakan untuk menggerakkan rotor generator yang terdiri dari beberapa kumparan yang telah dipasangkan pada poros. Gerakan rotor menghasilkan medan magnet yang berubah-ubah dalam generator sehingga dapat menghasilkan aliran listrik.
- 5) Trafo (Transformator): listrik yang telah dihasilkan memiliki tegangan rendah sehingga perlu adanya transformator untuk mengubah tegangan listrik menjadi lebih tinggi sehingga dapat diangkut oleh jaringan transmisi.
- 6) Jaringan Transmisi: listrik yang dihasilkan oleh PLTA dibagikan melalui jaringan transmisi ke stasiun pembangkit listrik (SUTET) yang kemudian akan didistribusikan ke daerah-daerah untuk dipergunakan oleh konsumen.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Rangkuti, M. (08 Agustus 2023). Apa Itu Pembangkit Listrik?. Umsu.ac.id. <https://fatek.umsu.ac.id/2023/08/01/apa-itu-pembangkit-listrik-tenaga-air/>

c. Kelebihan dan kekurangan pemanfaatan PLTA

Adapun terdapat kelebihan dari pemanfaatan PLTA sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan yang bersih karena dapat mengurangi emisi gas rumah kaca
- 2) Memanfaatkan sumber energi terbarukan untuk tetap memelihara dan menjaga keseimbangan lingkungan
- 3) Penggunaan teknologi yang canggih dalam mengelola air sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif pemakaian air.

Selain beberapa kelebihan pemanfaatan PLTA diatas, terdapat pula kekurangannya, yaitu:

- 1) Dalam proses pengoperasian dibutuhkan bangunan yang stabil, kuat serta kokoh.
- 2) Pada musim kemarau, kemampuan PLTA mengalami penurunan dikarenakan jumlah volume/debit air yang dihasilkan akan berkurang. Sehingga dampak yang ditimbulkan adalah PLTA tidaklah bisa menghasilkan listrik sebagaimana mestinya.<sup>57</sup>

Dari adanya kelebihan dan kekurangan PLTA diatas dapat kita ketahui bahwa air sangat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup manusia salah satunya adalah dapat menghasilkan listrik. Oleh karena itu, dalam menggunakannya perlu diimbangi dengan kesadaran menjaga serta melindungi sumber air di bumi yaitu

---

<sup>57</sup> Rony Parulian Rumahorbo and Harsanto Nursadi, "ENERGI BARU TERBARUKAN SUMBER DAYA AIR: MANFAAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP," *Jurnal Darma Agung* 31, no. 2 (2023): 194.

dengan menghindari dan mengurangi perilaku konsumtif terhadap pemakaian air.<sup>58</sup>

#### **F. Karakteristik Siswa Kelas IV**

Karakteristik ialah bagian dari suatu kepribadian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakteristik memiliki persamaan kata dengan watak yang berarti sifat individu yang dapat mempengaruhi segenap perilaku, pikiran, dan budi pekerti yang bersifat relatif tetap.<sup>59</sup> Menurut Moh. Uzer Usman (1989) karakteristik merupakan sifat individu yang mengacu pada gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang telah berkembang sehingga membentuk menjadi tingkah laku mudah diperhatikan dan konsisten.<sup>60</sup> Sedangkan menurut suryadi (2020) karakteristik siswa adalah sifat yang ada didalam individu baik berupa bakat, minat, dan kebutuhan serta kepentingan peserta didik yang didasari adanya perbedaan latar belakang keluarga, sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.<sup>61</sup>

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan karakteristik peserta didik adalah tingkah laku dan kemampuan yang ada pada diri peserta didik sebagai hasil pembawaan dari lingkungan sekitarnya yang bersifat relatif tetap yang dapat mempengaruhi hasil belajar, dan keefektifan belajar.

---

<sup>58</sup> Alfinas Shihab, "Pengaruh Penggunaan Model Team Games Tournament Dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Tahun Pelajaran 2022/2023," 2023, 52.

<sup>59</sup> EVI PUTRI MAULIDIA, "KLASIFIKASI KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN MANUSIA BERDASARKAN TIPOLOGI HIPPOCRATES-GALENUS MENGGUNAKAN METODE DECISION TREE C4. 5," 2017, 6.

<sup>60</sup> Hani Hanifah, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji, "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran," *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 108.

<sup>61</sup> Adi Kusumardi, "Teknik Coaching Untuk Memahami Karakteristik Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 15.



Menurut Meriyati (2015) Terdapat manfaat yang diperoleh seorang guru apabila mampu mengenal kepribadian dan karakter peserta didiknya dengan baik, beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kelebihan yang terdapat pada diri masing-masing peserta didik sehingga dapat meningkatkannya
2. Menemukan titik kelemahan yang dimiliki peserta didik dan memperbaikinya
3. Memberikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga guru dapat membantu mengoptimalkannya agar lebih berkembang
4. Dapat memberi pengertian bahwa mereka yang memiliki kelebihan pun masih ada kekurangan sehingga pantang untuk bersifat sombong serta merendahkan orang lain
5. Dapat mengetahui dan mengarahkan terkait jenis pekerjaan yang relevan untuk mereka dimasa akan mendatang yang disesuaikan dengan kepribadian dan karakter yang dimiliki.
6. Mampu mengenali kepribadian diri sendiri (personality) sehingga dapat membantu mereka menerima dengan Ikhlas tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri sekaligus menearima serta menghargai kelebihan dan kelemahan individu lainnya.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV MIM NU Insan Cendekia Betet karakteristik siswa dikelas IV melalui wawancara dengan wali kelas ternyata sangat beragam, baik perbedaan individual dari

---

<sup>62</sup> Meriyati. (2015). *Memahami karakteristik anak didik*. Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.

aspek intelektual, kemampuan berbahasa, kognitif, perkembangan kepribadian serta perkembangan fisik anak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget seorang ahli biologi dan psikologi yang dapat menjelaskan tahap perkembangan kemampuan kognitif manusia yang terbagi menjadi 4 tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Sensorimotor (0 - 2 tahun)

Pada tahap ini, bayi membangun pemahaman tentang dunia dengan cara pengordinasian antara pengalaman sensor dengan tindakan fisik. Tahap ini melibatkan pendengaran, penglihatan, persentuhan dan pergeseran dari segala sesuatu melalui indera nya. Menurut Piaget masa ini sangat penting dalam pembinaan perkembangan pemikiran sehingga dapat bermanfaat bagi anak untuk belajar dan mengenal lingkungannya.

2. Tahap Praoperasional (2 - 7 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai memahami dan merespon dengan kata-kata dan bergambar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman simbolis serta informasi dengan tindakan fisik. Namun cara berpikir anak pada tahap ini pemikiran anak bersifat tidak konsisten, tidak logis dan tidak terstruktur.

3. Tahap Operasional Konkrit (7 - 11 tahun)

Pada tahap ini anak dapat berpikir secara sistematis dan logis mengenai peristiwa atau fenomena konkrit yang terjadi serta dapat mengklasifikasikan benda-benda kedalam bentuk yang berbeda dan memahami hubungannya. Namun pada tahap ini anak belum mampu memecahkan problem abstrak.

#### 4. Tahap Operasional Formal (11 tahun – dewasa)

Pada fase ini, dapat disebut dengan masa remaja karena dapat berpikir dengan konkrit, logis, dan idealistik. Pada tahap ini anak mulai memikirkan spekulasi kualitas ideal yang sesuai dengan diri mereka dan orang lain serta membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi atas apa yang telah dipikirkan. Konsep operasional formal ini anak dapat memecahkan suatu problem dan menarik kesimpulan secara logis.<sup>63</sup>

Berdasarkan uraian diatas, siswa kelas IV Sekolah Dasar rentang usia 9-10 tahun termasuk pada tahap operasional konkrit. Tahap ini peserta didik mengembangkan cara berpikir logis, sangat terikat dengan fakta perseptual atau masih terbatas pada objek yang konkrit. Namun, bertitik tolak pada perkembangan psikososial dan intelektual peserta didik di sekolah dasar, mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.<sup>64</sup>

### **G. Kelayakan Media**

#### 1. Pengertian Kelayakan

Kelayakan berasal dari kata dasar layak. Menurut KBBI kata kelayakan mempunyai arti perihal layak (patut, pantas), kepantasan, dan kepatutan. Media pembelajaran sebelum digunakan dalam proses belajar sebaiknya dianalisis berdasarkan kriteria pemilihan media agar layak digunakan. Menurut pendapat Mualdin & Edi (dalam Fitria,

---

<sup>63</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (2020): 127.

<sup>64</sup> Nevi Septianti and Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2," *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 14.

Mustami & Taufiq, 2017) yang menyatakan bahwa salah satu kriteria media yang layak dipilih adalah yang selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran serta mendukung isi materi pembelajaran.<sup>65</sup> Sehingga media pembelajaran dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Selain itu, isi dari materi media pembelajaran yang sesuai juga akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Menurut (Hamalik, 1994) media pembelajaran yang layak dapat efektif jika media tersebut memberikan kesempatan belajar mandiri dan beraktivitas secara luas.<sup>66</sup> Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan media pembelajaran adalah ketika media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan isi materi pembelajaran, dan media tersebut dapat memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik.

## 2. Kriteria Kelayakan

Dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran, diperlukan kriteria kelayakan media. Menurut (Mais, 2016) terdapat tiga kriteria kelayakan media pembelajaran berikut:<sup>67</sup>

1. Kualitas praktis didasarkan pada kemudahan dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media, seperti: keakraban pengguna mengoperasikan atau menggunakan media tersebut, dapat

---

<sup>65</sup> Annisa Dwi Fitria, Muhammad Khalifah Mustami, and Ainul Uyuni Taufiq, "Pengembangan Media Gambar Berbasis Potensi Lokal Pada Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas x Di Sma 1 Pitu Riase Kab. Sidrap," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2017): 22.

<sup>66</sup> Widy Purnomo Aji, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBANTUAN MACROMEDIA FLASH 8 PADA MATERI TRIGONOMETRI," 2022, 28.

<sup>67</sup> Nabilah Hamudiana Saski and Tri Sudarwanto, "Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 9, no. 1 (2021): 1120.

- diperoleh atau kemudahan mengakses dan menjangkau media, mudah dibawah dan mudah untuk mengelolanya
2. Kelayakan teknis adalah kemampuan media yang berkaitan dengan kualitas media. Ada beberapa faktor dalam menentukan keefektifan, seperti: keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dalam memberikan kejelasan informasi, dan susunan sistematis. Media pembelajaran dinyatakan layak apabila dapat memberikan informasi yang cukup bagi pengguna.
  3. Kelayakan biaya pada media pembelajaran, terletak pada efisiensi dan keefektifan proses pembelajaran, dengan menggunakan biaya yang dapat menghemat.

## **H. Keefektifan Media**

### **1. Pengertian Keefektifan**

Keefektifan mempunyai banyak arti menurut apa yang menjadi fokus atau tujuan keefektifan tersebut. Seperti A. Wicaksono berpendapat keefektifan berkenaan dengan pencapaian tujuan. Keefektifan berasal dari kata efektif (kata sifat) yang memiliki arti mencapai target yang ditetapkan dalam sebuah rencana. Arti lain dari efektif adalah suatu pencapaian pemilihan tujuan secara tepat dan sesuai dari beberapa alternatif atau pilihan cara untuk menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya (Rosy, 2013).<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Cahyani Amildah Citra and Brillian Rosy, "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 2 (2020): 264.

Menurut Trianto, keefektifan mengajar dalam kegiatan interaksi belajar yang baik adalah segala upaya seorang guru untuk membantu para siswa supaya bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan sebuah media pembelajaran dengan memberikan tes sebab hasil tes tersebut akan digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.<sup>69</sup>

Dilihat dari beberapa pengertian keefektifan maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu media atau model pembelajaran, keefektifan dalam hal ini dapat diukur dari hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan mencapai klasikal yang telah ditentukan maka media atau model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, jika sebaliknya hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tidak mencapai klasikal yang telah ditentukan maka media atau model pembelajaran tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

## 2. Kriteria Keefektifan

Keefektifan dapat dikatakan sebagai ukuran keberhasilan suatu pembelajaran setelah dilakukan suatu perlakuan tertentu. Keefektifan media pembelajaran ini dilihat dari keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan media untuk mencapai hasil belajar secara maksimal.

---

<sup>69</sup> Munazia Alimus, DKK. Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penggunaan Media Education Game Maju Mundur Cantik (Cari dan Tebak Instruksi) pada Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. *Jurnal SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)* Vol.11, Edisi 1. 2019 : 67

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 4) Efektifitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan, bahwa pengelolaan yang efektif ialah apabila pengelolaan itu dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:<sup>70</sup>

- a. Membuat pekerjaan yang benar
- b. Mengkreasi alternatif alternatif
- c. Mengoptimalkan sumber-sumber pendidikan
- d. Memperoleh hasil pendidikan
- e. Menunjukkan keuntungan pendidikan.

---

<sup>70</sup> Wulan Kurnia Hikmah, "Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Pertiwi Teladan Metro Pusat," 2020, 24.